

**LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT) II
CCTV TIDAK TERDAPAT DISPLAY PADA
APLIKASI MILESTONE PC DI KONTROL ROOM
BANDAR UDARA INTERNASIONAL
BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI
BALI**



Disusun Oleh:

ANTONIO MOZINHO DE DEUS PINTO
NIT. 30222005

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 TEKNIK NAVIGASI UDARA
POLITEKNIK PENERBAGAN SURABAYA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN *ON THE JOB TRAINING (OJT) II*
CCTV TIDAK TERDAPAT DISPLAY PADA
APLIKASI MILESTONE PC DI KONTROL ROOM

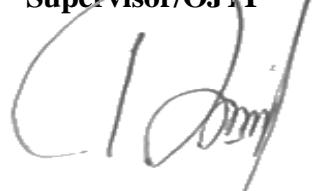
BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI
BALI

Oleh:
ANTONIO MOUZINHO DE DEUS PINTO
NIT. 30222005

Laporan On the Job Training telah diterima dan disahkan sebagai salah satu
syarat penilaian On the Job Training

Disetujui oleh,

Supervisor/OJTI



ACHMAD REZA IRIANTO
NIP. 20246185

Dosen Pembimbing



NYARIS PAMBUDIYATNO. S.Si. T., M.MTr
NIP. 198205252005021001

Mengetahui,

Electronic & Tech Services Department Head



MAHENDRA TRI YUSWANTO

NIP. 20246108

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan On the Job Training telah dilakukan pengujian di depan Tim Penguji pada tanggal Dember 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai salah satu komponen penilaian On the Job Training

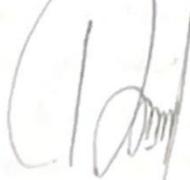
Tim Penguji,

Dosen Pembimbing



NYARIS PAMBUDIYATNO, S. Si. T., M.MTr
NIP. 198205252005021001

Pembimbing CJT



ACHMAD REZAI RIANTO
NIP. 20246185

Mengetahui,
Ketua Program Studi



ADE IRFANSYAH, ST., MT
NIP. 198011252002121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan *On the Job Training* (OJT) dengan baik tanpa adanya kendala apapun.

Adapun penulisan laporan *On the Job Training* ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan Taruna/i program studi D-III Teknik Navigasi Udara angkatan XV selama pembelajaran pada semester 5 (lima). Laporan ini juga merupakan bukti bagi Taruna/i dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lapangan yang melihat dan mengobservasi secara langsung selama kegiatan *On the Job Training* yang dilakukan selama 2 bulan di lokasi bandar udara masing-masing.

Dalam menyusun dan menyelesaikan Laporan *On the Job Training* (OJT) penulis mendapatkan banyak bantuan dan saran dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi saat penulisan Laporan *On the Job Training* (OJT). Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya *On the Job Training* (OJT) dan membantu penyusunan laporan OJT ini khususnya,

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu setia memberikan dukungan moral dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan OJT dengan lancar.
3. Bapak Ahmada Bahrawi, SE, MT selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Ade Irfansyah , ST.,MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Navigasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya dan selaku Dosen Pembimbing OJT.
5. Bapak Nyaris Pembudiyatno . S.Si.T, M.MMTr Selaku dosen pembimbing selama menjalani *On The Job Training*.
6. Bapak Mahendra Tri Yuswanto selaku Electronics & Tech Services Department Head.

7. Bapak Ahmad Reza Irianto Selaku OJT Instructor Selama melaksanakan OJT di Angkasa pura Bandara I Gusti Ngrurah Rai Bali.
8. Segenap Staf dan Karyawan Dinas Angkasa pura , Di bidang Electronics & Tech Services Department
9. Rekan-Rekan seangkatan yang melaksanakan *On The Job Training* di Depansar Bali.
10. Seluruh Pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan OJT.

Penulis sadar bahwasanya dalam penulisan laporan OJT masih terdapat kekurangan. Demi kesempurnaan Laporan *On the Job Training* (OJT) II supaya sesuai dengan yang diharapkan, saran serta kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Denpasar, February 25, 2025



Antonio M D D Pinto
Nit 30222005

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR GAMBAR.....	VI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan OJT.....	2
BAB II	3
PROFILLOKASI <i>ON THE JOB TRAINING</i> (OJT).....	3
2.1 Sejarah Singkat.....	3
2.3 Struktur Organisasi Perusahaan	5
BAB III.....	6
PELAKSANAAN <i>ON THE JOB TRAINING</i> (OJT).....	6
3.1 Lingkup Pelaksanaan OJT	6
3.2 Wilayah Kerja.....	6
3.3 Jadwal Pelaksanaan OJT.....	23
3.4 Tinjauan Teori.....	23
3.5 Permasalahan.....	28
BAB IV	32
PENUTUP	32
1.1 Kesimpulan	32
1.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN	35
Foto Kegiatan Harian <i>On The Job Training</i>	35
Jurnal Harian Kegiatan <i>On The Job Training</i>	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 . 1 X-Ray I gusti ngruah rai bali	8
Gambar 3 . 2 Tampilan Display Monitor X-Ray.....	8
Gambar 3 . 3 Lampu Indikator Pada WTMD	10
Gambar 3 . 4 Hand Held Metal Detector.....	12
Gambar 3 . 5 Tampilan Monitor CCTV Bandara I gusti Ngurah rai Bali.....	13
Gambar 3 . 6 Kamera CCTV PTZ (Pan, Tilt, Zoom)	14
Gambar 3 . 7 Tampilan FIDS Terminal Keberangkatan	16
Gambar 3 . 8 Monitor dan remote FIDS Control Room.....	18
Gambar 3 . 9 Rack Public Address System.....	19
Gambar 3 . 10 Junction Box Fire Alarm	20
Gambar 3 . 11 Rak Server PABX	21
Gambar 3 . 12 HT Radio Base Tower PKP-PK.....	22
Gambar 3 . 13 Blok Alur CCTV.....	24
Gambar 3 . 14 Kabel LAN	26
Gambar 3 . 15 Fiber Optik	26
Gambar 3 . 16 Switch	27
Gambar 3 . 17 Hasil Tes Ping Kamera CCTV Sektor Tangki Pertamina	29
Gambar 3 . 18 Pengecekan Box CCTV.....	30
Gambar 3 . 19 Korosipada RJ45.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambahnya hari, bulan, dan tahun perkembangan teknologi sangat meningkat pada sektor transportasi darat, laut, dan udara. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana perlu adanya transportasi yang dapat menghubungkan tiap – tiap pulau. Transportasi udara adalah jawaban untuk mengatasi masalah tersebut. Sektor transportasi udara memiliki andil yang cukup besar sehingga adanya perkembangan teknologi, peningkatan kualitas teknologi dan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan handal sangat diperlukan. Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia salah satunya Diploma III Teknik Navigasi Udara. Dengan sistem pembelajaran yang dilakukan berupa teori di ruang kelas, simulasi praktek di laboratorium, dan praktek kerja lapangan yang disebut *On the Job Training* (OJT).

On the Job Training (OJT) merupakan suatu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum program studi yang bertujuan menerapkan secara langsung ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan terhadap kondisi nyata di lokasi OJT agar dapat menguasai kemampuan pada bidang yang telah dipelajari.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan Nomor SK.177 / BPSDMP2020 tentang Kurikulum Program Studi Teknologi Navigasi Udara Program Diploma Tiga, program kegiatan OJT khususnya pada Program Studi Teknologi Navigasi Udara dilaksanakan pada semester V. Kegiatan OJT dimaksud untuk memberikan pelatihan dan pengalaman agar lebih memahami lebih dalam mengenai gambaran pekerjaan yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya. OJT juga memberikan kesempatan kepada Taruna/i untuk mengimplementasikan teori yang sudah didapat selama menempuh pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan OJT

Maksud dari pelaksanaan *On the Job Training* di PT Angkasa pura Cabang Denpasar untuk program studi Teknik Navigasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya adalah:

1. Menerapkan secara langsung kompetensi dan keterampilan yang sudah didapatkan di pendidikan terhadap peralatan di lokasi OJT.
2. Mengetahui atau melihat secara langsung penggunaan atau peranan teknologi terapan di lokasi OJT.
3. Menyesuaikan dan menyiapkan diri dalam menghadapi lingkungan kerja setelah menyelesaikan studi.

Tujuan pelaksanaan *On the Job Training* di Pt Angkasa pura Cabang Denpasar untuk program studi Teknik Navigasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya adalah:

1. Terwujudnya lulusan yang mempunyai sertifikat dan kompetensi sesuai standar nasional dan internasional.
2. Terciptanya lulusan transportasi udara yang memiliki daya saing tinggi di lingkup nasional dan internasional.
3. Memahami budaya kerja dalam industri penyelenggara pemberian jasa dan membangun pengalaman nyata memasuki dunia industri khususnya penerbangan.

BAB II

PROFILLOKASI *ON THE JOB TRAINING* (OJT)

2.1 Sejarah Singkat



Gambar 2. 1 Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali
(Sumber : Dokumentasi Penulis, Tahun 2025)

Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan sebuah bandar udara internasional yang berlokasi di bagian selatan Bali, Indonesia, lebih tepatnya di Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Jaraknya sekitar 13 km dari Denpasar. Bandar udara ini berfungsi sebagai pintu masuk utama untuk penerbangan internasional dari wilayah Indonesia Tengah dan Timur.

Bandara ini diberi nama I Gusti Ngurah Rai dari seorang pahlawan nasional Indonesia asal Bali yang gugur dalam pertempuran melawan pasukan Belanda pada 20 November 1946. Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai didirikan pada tahun 1930 oleh Departemen Voor Verkeer en Waterstaats, yang setara dengan Departemen Pekerjaan Umum. Landasan pacunya memiliki panjang 700 meter. Masyarakat setempat menyebut airstrip ini sebagai Pelabuhan Udara Tuban, karena lokasi awalnya terletak di area rumput di tengah ladang dan pekuburan di desa Tuban. Pada tahun 1935, airstrip ini telah dilengkapi dengan peralatan telegraf, dan KNILM (Koninklijke Nederlands Indische Luchtvaart Maatschappij) atau Royal Netherlands Indies Airways mulai

melakukan penerbangan rutin ke Bali Selatan. Pada tahun 1942, *South Bali Airstrip* mengalami pengeboman oleh Tentara Jepang, yang kemudian mengambil alih lokasi tersebut sebagai tempat pendaratan untuk pesawat tempur dan pesawat angkut mereka. Setelah pengeboman,

melakukan perbaikan pada landasan yang rusak dengan menggunakan sistem *Pear Still Plate* (sistem plat baja). Pada tahun 1947, landasan ini mengalami renovasi, dengan panjang landasan pacu yang bertambah menjadi 1200 m. Selanjutnya, pada tahun 1949, dibangunlah gedung terminal serta menara pengawas penerbangan yang terbuat dari bahan kayu. Sistem komunikasi penerbangan pada saat itu menggunakan *transceiver* dengan kode *morse*.

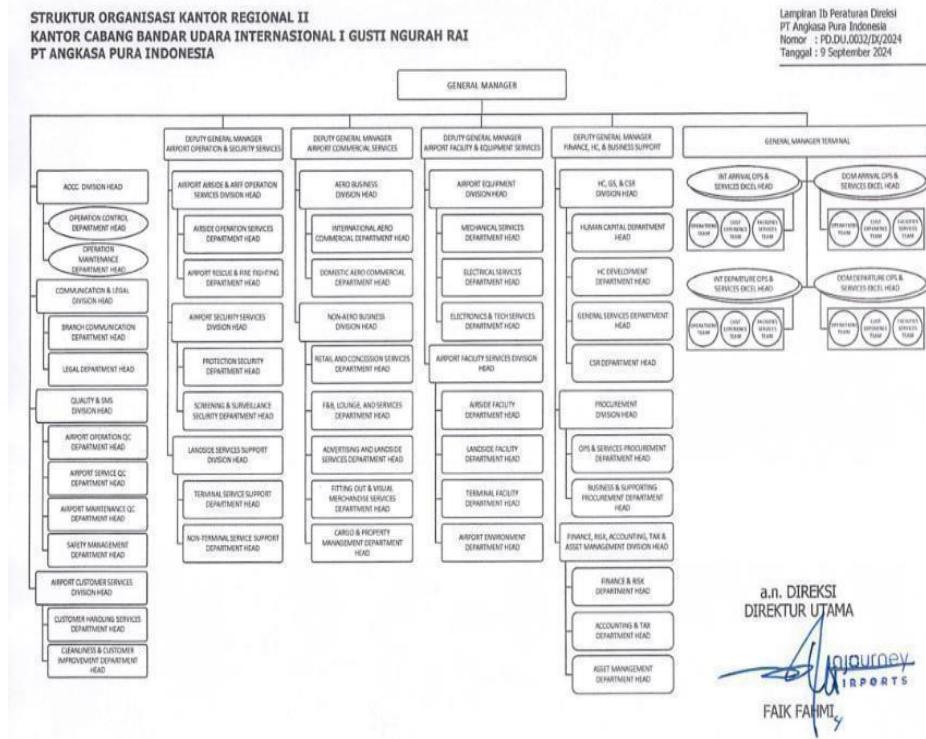
Untuk meningkatkan sektor pariwisata di Provinsi Bali, pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan terminal internasional dan memperpanjang landasan pacu menjadi 2700 m dengan *overrun* sepanjang 2 x 100 meter. Proyek ini dilaksanakan antara tahun 1963 hingga 1969 dan dinamakan Proyek Bandara Tuban, yang juga bertujuan untuk mempersiapkan internasionalisasi Pelabuhan Udara Tuban. Dalam proses pengembangannya, bandara ini melakukan reklamasi pantai sejauh 1500 m dengan menggunakan material batu kapur dari Ungasan serta batu kali dan pasir dari Sungai Antosari – Tabanan. Setelah penyelesaian terminal sementara dan landasan pacu dalam proyek tersebut, pemerintah meresmikan layanan penerbangan internasional di Pelabuhan Udara Tuban pada tanggal 10 Agustus 1966.

Pengembangan Fasilitas Bandar Udara dan Keselamatan Penerbangan (FBUKP) Tahap I dilaksanakan antara tahun 1990 hingga 1992, mencakup sejumlah proyek seperti perluasan terminal yang dilengkapi dengan garbarata, perpanjangan *runway* menjadi 3 km, relokasi *taxiway*, serta perluasan *apron*. Selain itu, dilakukan renovasi dan perluasan gedung terminal, pengembangan pelataran parkir kendaraan, gedung kargo, gedung operasi, serta peningkatan fasilitas navigasi udara dan penyediaan bahan bakar pesawat. Tahap II yang berlangsung dari tahun 1998 hingga 2000 dikerjakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, termasuk pemanfaatan area hutan bakau seluas 12 hektar untuk pengembangan penerbangan. Rencana untuk Proyek Pengembangan Tahap III mencakup pengembangan gedung terminal, gedung parkir, dan *apron*. Luas terminal domestik direncanakan akan diperluas hingga 12.000 m² untuk

dijadikan terminal internasional, sementara terminal internasional yang ada saat ini akan dialihfungsikan menjadi terminal domestik.

Penyelesaian pengembangan Pelabuhan Udara Tuban diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 1 Agustus 1969 yang sekaligus menjadi momen perubahan nama dari Pelabuhan Udara Tuban menjadi Pelabuhan Udara Internasional Ngurah Rai (*Bali International Airport Ngurah Rai*).

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2 . 2 Struktur Organisasi PT Angkasa Pura Bandara I Gusti Ngurah rai bali
Sumber , Documentasi Penulis

BAB III

PELAKSANAAN *ON THE JOB TRAINING (OJT)*

3.1 Lingkup Pelaksanaan OJT

Pelaksanaan On The Job Training (OJT) Taruna Program Diploma III Teknologi Navigasi Udara Angkatan XV Tahun 2025 Politeknik Penerbangan Makassar dimulai sejak tanggal 3 Januari 2025 sampaidengan 28 Februari 2024. Secara teknis, pelaksanaan OJT dilaksanakan pada Unit Elban (Elektronika Bandara) yang bertanggung jawab penuh terhadap peralatan – peralatan elektronika bandara.

Pada pelaksanaan OJT, taruna mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan rutin, perbaikan, dan kalibrasi peralatan elektronika bandara yang ada di lokasi OJT. Selama kegiatan OJT berlangsung, tarunadiarahkandandiawasioleh OJT *instructor* danteknisi yang sedangberdinas.

3.2 Wilayah Kerja

Berdasarkan silabus Kurikulum Program Studi Teknik Navigasi Udara. Dalam pelaksanaan OJT, taruna tidak hanya melaksanakan kegiatan OJT pada wilayah yang berkaitandengan kompetensipadabidang Navigasi, Komunikasi, dan Pengolahan data penerbangan. Taruna juga diberikan kompetensi pada bidang Elektronika Bandaradan Fasilitas Keamanan Penerbangan padasaat melaksanakan OJT. OJT dilaksanakan selama 2 bulan di PT. Angkasa Pura cabang Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali.

Divisi *Electronic & Tech service Deparment* merupakan divisi yang bertanggung jawab terhadap peralatan – peralatan elektronika bandara, peralatan fasilitas keamanan penerbangan, danjaringan. Pada divisi ini terdapat teknisi - teknisi yang bertugas setiap harinya untuk melakukan pemeliharaan secara preventif guna menjaga peralatandalam keadaan baik / normal. Dalam menjaga peralatan agar selalu dalam kondisi siap untuk operasi, kegiatan perawatan peralatan dibagi menjadi tiga shift juga yakni shift pagi, dan shift malam. Di setiap shift teknisi harus

memastikan bahwa peralatan *Electronic & Tech service Deparment* yang digunakan harus dalam keadaan normal operasi. Adapun beberapa peralatan yang ada pada divisi ini adalah:

3.2.1 Fasilitas Kemanan Penerbangan (FASKAMPEN)

Pada setiap bandara, harus memiliki peralatan keamanan yang fungsinya untuk membantu petugas *Aviation Security* (AVSEC) dalam melakukan pengecekan terhadap benda – benda yang berada pada tas, koper, dan barang bawaan lainnya yang akan dibawa ke dalam pesawat. Tidak hanya penumpang dan barang bawaannya. Namun, barang – barang yang akan diangkut melalui cargo juga tidak luput dari pengecekan. Adapun beberapa peralatan yang termasuk kedalam Fasilitas Keamanan Penerbangan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

A. Peralatan Pendekripsi Pemeriksaan Barang (P3B)

Peralatan – peralatan yang termasuk kedalam P3B merupakan peralatan yang membantu petugas keamanan pada suatu bandara untuk melakukan pemeriksaan dan pendekripsi yang objek utamanya adalah barang atau benda yang akan dibawa masuk ke dalam pesawat. Barang yang akan masuk ke dalam pesawat akan melewati proses pengecekan melalui alat – alat yang bisa mendekripsi barang – barang yang dapat membahayakan penerbangan. Adapun beberapa alat tersebut adalah sebagai berikut:

1. X- Ray

Alat yang digunakan untuk mendekripsi barang-barang berbahaya seperti senjata tajam, granat, pistol, bom dan obat-obatan terlarang yang dibawa oleh penumpang baik kabin, bagasi, maupun cargo menuju pesawat tanpa membuka kemasannya secara manual sehingga dapat dilihat pada layar monitor baik barang yang berwarna hitam maupun berwarna lain dalam bentuk gambar yang sebenarnya sehingga dapat mengefisiensi waktu dan hal ini dilakukan agar mencegah terjadinya sabotase, penyelundupan dan pembajakan pesawat terbang.

X-ray memanfaatkan sinar x yang dihasilkan dari *X-ray tube* yang dapat menembus barang – barang jika melewati X-ray. Hasil dari scanning tersebut akan di convert kedalam bentuk gambar berwarna yang setiap warnanya memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan bahandasar benda tersebut seperti:

- 1) Warna Orange adalah barang yang terbuat dari bahan organic seperti : pakaian, kulit, kertas, obat-obatan, makanan, bahan peledak, air. Susunan molekulnya mengandung unsur Carbon, Hidrogen dan Oksigen.
- 2) Warna Hijau adalah barang yang terbuat dari campuran organic dan *unorganic*. Seperti: alumunium, polyester, circuit board, plastic, glassware.
- 3) Warna Biru/Gelap adalah barang yang terbuat dari unorganic (mengandung unsur logam). Seperti: besi, baja.



Gambar 3 . 1 X-Ray I gusti ngruah rai bali

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025



Gambar 3 . 2 Tampilan Display Monitor X-Ray

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

Sinar X-ray yang dapat menembus barang – barang penumpang dapat berbahaya jika terpapar secara langsung pada kulit manusia. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan jaringan pada bagian tubuh yang terpapar. Maka dari itu

X-ray dilengkapi dengan lapisan berupa tirai yang berbahan dasar timbal (*Lead*) yang dapat menangkal sinar tersebut sehingga tidak terpapar secara langsung. X-ray terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *Cabin*, bagasi, dan cargo. Perbedaan yang beberapa jenis X-ray initerletak pada ukurannya yang disesuaikan dengan barang yang akan di scan. Bandara Sultan Hasanuddin memiliki 13 buah X-ray yang terdiri dari 5 buah jenis X-ray bagasi dan 8 buah jenis *cabin*.

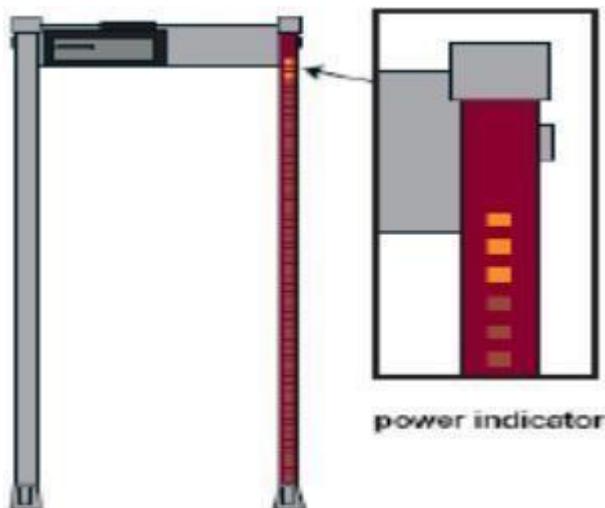
B. Peralatan Pendeksi Pemeriksaan Orang (P3O)

Peralatan P3O merupakan peralatan yang dibuat untuk membantu petugas keamanan bandara untuk melakukan pengecekan kepada setiap penumpang, pilot, dan awak kabin pesawat sebelum masuk ke dalam pesawat. Hal ini juga bertujuan agar mencegah adanya penyeludupan barang – barang yang tidak diperbolehkan dikarenakan dapat membahayakan. Tidak hanya penumpang dan awak kabin pesawat, para teknisi sebelum memasuki area steril juga dilakukan pemeriksaan sebelum memasuki area tersebut. Beberapa peralatan yang termasuk kedalam bagian dari P3O sebagai berikut:

1. *Walk Through Metal Detector* (WTMD)

Walk Through Metal Detector (WTMD) sering disebut Gawang deteksi adalah salah satu peralatan elektronika bandara yang berfungsi sebagai alat pendeksi benda – benda logam yang melekat atau dibawa oleh orang yg akan melewati daerah yang diharuskan steril dari benda-benda tajam dan berbahaya.

WTMD merupakan alat yang didesain untuk mendeksi adanya logam yang ada pada tubuh siapa saja yang akan memasuki pesawat. Alat ini memiliki prinsip kerjanya itu dengan cara melewati WTMD yang berada dipintu akses masuk ke gate. WTMD memanfaatkan medan magnet dalam mendeksi logam. Lampu indikator pada WTMD akan menyala dan mengeluarkan bunyi ketika terdapat benda – benda logam yang lewat melalui WTMD.



Gambar 3 . 3 Lampu Indikator Pada WTMD

Komponen Utama WTMD

1) Electronics Unit

Electronics Unit merupakan komponen yang menampilkan hasil pendektsian dari WTMD jika ada benda logam yang lewat, selain itu juga untuk mengatur parameter dalam WTMD yaitu sensitivitas, zona, channel, dll.

2) Antenna TX/RX

Antena terdiri dari Antena Transmitter (TX) untuk menembakkan sinyal dan Antena Receiver (RX) sebagai reflectors yang menerima sinyal.

3) Power Supply

Power Supply berupa adaptor yang mengubah power AC 220V ke power DC 30V yang akan masukke WTMD.

Bandara Sultan Hasanuddin memiliki 11 buah WTMD jenis PMD2 yang dapat mengatur sensitifitas pendektsian logam. WTMD di Bandara Sultan Hasanuddin dipasangdi area *Security Check Point* (SCP) yang merupakan titik pemeriksaan keamanan di mana penumpang maupun karyawan serta barang bawaan mereka diperiksauntuk memastikan keamanan penerbangan.



Gambar 3 . 4 Hand Held Metal Detector

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

2. HandHeld Metal Detector (HHMD)

HHMD merupakan alat bantu yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan kepada penumpang maupun awak kabin yang akan melakukan penerbangan. HHMD memiliki fungsi sebagai pendekripsi bahan logam yang dapat digenggam dan ditiupkan pada posisi setelah WTMD dipintuaksesmasuk untuk mencegah terjadinya penyeludupan barang- barang yang dapat membahayakan penerbangan. Pada dasarnya HHMD memanfaatkan energi medan magnet yang dihasilkan oleh kumparan yang dialiri arus listrik.

C. Peralatan Pemantau dan Penunda Upaya Kejahatan (P3UK)

Sesuai dengan namanya, peralatan yang termasuk kedalam bagian dari P3UK adalah peralatan yang berfungsi untuk memantau keadaan suatu wilayah atau ruangan untuk mencegah tindak kejahatan di sekitar bandar udara. Adapun wilayah yang dipasang peralatan P3UK yaitu tempat – tempat yang sepi maupun ramai dilalui orang seperti terminal bandara, ruang peralatan, dandaerah parimeter – parimeter di sekitaran landasan pacu. Peralatan – peralatan yang termasuk kedalam bagian dari P3UK yaitu:

1. Cloce Circuit Television (CCTV)

CCTV (*Closed Circuit Television*) atau yang biasa kita sebut dengan kamera pengawas merupakan sebuah alat perekam aktivitas dalam bentuk video (Satria Gunawan, 2022). CCTV menggunakan sebuah kamera untuk merekam keadaan pada suatu wilayah atau ruangan. CCTV terintegrasi dengan sebuah server yaitu *Network Video Recorder* (NVR) dan software yang terhubung menggunakan jaringankabel *Unshield Twisted Pair* untuk dapat menyimpan hasil rekaman yang telah direkam. CCTV memungkin kita untuk melihat sebuah rekaman secara langsung maupun hasil rekaman yang sebelumnya.



Gambar 3 . 5 Tampilan Monitor CCTV Bandara I gusti Ngruah Bali
Sumber : Dokumentasi Penulis 2025



Gambar 3 . 6 Kamera CCTV PTZ (Pan, Tilt, Zoom)
Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

D. *Operation Network and Support*

Perlatan – peralatanyang masuk dalambagian *Operation Network and Support* merupakan peralatan yang mendukung proses operasional sebuah bandar udara yang sifatnya memberikan kemudahan kepada para penumpang di bandar udara. Peralatan – peralatanyang termasuk kedalam *Operation Network and Support* juga memberikan layanan kepada penumpang agar para penumpang merasa nyaman selama berada di bandara. Adapun beberapa alat yang termasuk kedalam bagian dari ATNOS yaitu:

1. *Flight Information DisplaySystem* (FIDS)

FIDS (*Flight Information Display System*) merupakan sistem informasi digital di Bandara International Sultan Hasanuddin. FIDS berfungsi untuk memberikan informasi data penerbangan, mulai dari informasijadwal keberangkatan pesawat, informasi *check-in*, *boarding*, danjadwalkedatangan pesawat.

Pada Gambar 3.9 FIDS adalah suatu papan atau layar televisi yang akan menampilkan data keberangkatan dan kedatangan penumpang dengan data waktu yang berbeda di setiap wilayah yang akan dikunjungi sehingga FIDS akan menampilkan urutan jadwalpenerbanganyang beroperasi setiap hari (Meilani, 2022). FIDS memberikan kemudahan kepada para penumpang untuk mengetahui jadwal penerbangan dan informasi keberangkatan maupun kedatangan pesawat di sebuah bandara. Tidak hanya itu, FIDS juga memberikan infomasi mengenai tempat pengambilan bagasi bagi para penumpang yang baru saja turun dari pesawatdudara.



Gambar 3 . 7Tampilan FIDS Terminal Keberangkatan

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

a. Perangkat Lunak FIDS

1) Sistem Operasi

Sistem operasi (bahasa Inggris: *operating system*; disingkat OS) adalah perangkat lunak sistem yang mengatur sumber daya dan perangkat keras dan perangkat lunak, serta sebagai *daemon* untuk program komputer. Pada gambar 3. 11 Terdapat tiga sistem operasi komputer yang umum digunakan yaitu Microsoft Windows, Mac OS X, dan Linux. Saat ini FIDS menggunakan sistem operasi CentOS Linux.

2) Bahasa Pemrograman

Bahasa pemrograman adalah instruksi dasar dari pemrogram (*programmer*) kepada komputer untuk melakukan suatu tugas. Seiring berkembangnya teknologi, kini semakin banyak bahasa pemrograman yang bisa digunakan. Bahasa program berfungsi memerintahkan sebuah komputer untuk mengolah suatu data sesuai dengan logika yang kita inginkan. Saat ini FIDS menggunakan bahasa pemrograman Java dan PHP.

3) Software

Perangkat lunak atau *software* adalah bagian dari komputer yang terdiri dari beberapa perintah dimana pengoperasiannya dilakukan melalui mesin komputer. *Software* adalah perangkat yang tidak punya wujud fisik, perangkat lunak berisi data yang diprogram atau disimpan dengan fungsi-fungsinya.



Gambar 3 . 8 Monitor dan remote FIDS Control Room

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

2. *Public Address System (PAS)*

PAS merupakan salah satu bagian dari peralatan penunjang yang digunakan sebagai pigan, pengeras suara untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai keberangkatan, kedatangan, dan pengumuman lainnya yang bersifat public. PAS memiliki beberapa komponen peralatann yang terhubung menjadi satu sehingga menjadi sebuah sistem yang terintegrasi. PAS terdiri dari *microphone*, *Speaker*, dan sebuah penguat (*Mixer*).



Gambar 3 . 9 Rack Public Address System

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

3. *Fire Alarm System*

Fire Alarm adalah alat pendekksi keberadaan api secara otomatis dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kebakaran. Perubahan pada lingkungan sekitar dapat diasumsikan sebagai tanda pendekksi bahaya kebakaran. Perubahan yang mungkin terjadi misalnya adalah munculnya asap, meningkatnya suhu ruangan, dan munculnya api ataupun gas. Maka dari itu, sebuah *fire alarm system* selalu dilengkapi dengan sensor yang peka terhadap keberadaan asap, panas, api, maupun gas. *Fire alarm system* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sistem konvensional dan *addressable*. Sistem konvensional umumnya digunakan pada bangunan yang tidak terlalu besar sedangkan sistem *addressable* dapat digunakan pada bangunan besar karena sistemnya menggunakan kode digital yang dapat mendekksi langsung lokasi terjadinya kebakaran pada suatu bangunan. Sistem *addressable* hanya terhubung dalam satu panel alarm yang biasanya ditempatkan di ruang kontrol.

Pada sistem konvensional, tiap zona membutuhkan panel alarm sendiri. Oleh karenanya, *fire alarm system* konvensional ini terbatas apabila digunakan pada bangunan- bangunan besar

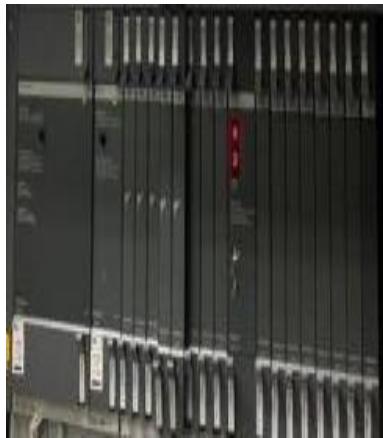


Gambar 3 . 10 Junction Box Fire Alarm

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

4. *Private automatic Branch eXchange* (PABX)

PABX (Private Automatic Branch Exchange) merupakan teknologi komunikasi yang mengatur hubungan telepon antar pelanggan tanpa harus melalui sentral lokal, serta berfungsi sebagai gateway dalam menghubungkan ke jaringan PSTN (*Public Switched Telephone Network*) (Rima Diniyanti, 2018). PABX merupakan sistem komunikasi *Groud to ground* secara privat yang digunakan pada lingkungan bandara untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain secara internal. PABX menggunakan jaringan data berupa kabel UTP yang terhubung satu sama lain.



Gambar3.11 Rak Server PABX

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

5. HT (Handy Talky)

Handy Talky merupakan perangkat penerima dan pemancar (*Transceiver*) yang bekerjapada frekuensi VHF dan UHF yang ditentukan dengan bentukkemampuan dan daya pancar yang paling kecil dibandinngkan dengan perangkat lainnya, dengan tujuan agar mempermudah komunikasi di lapangan dengan sifatnya yang mudah di bawa (*portable*), perangkat ini menggunakan baterai sebagai sumber tenaganya dan dapat di *charger*



Gambar 3 . 12 HT Radio Base Tower PKP-PK

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

3.3 Jadwal Pelaksanaan OJT

Pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) Taruna Politeknik Penerbangan Makassar di PTAngkasa Pura I I Gusti Ngurah Rai 4 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025. Dalampelaksanaan *On The Job Training* (OJT) taruna dibagipada 2 tempat, yaitu :

1. Kantor Cabang PTAngkasa Pura Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali.
2. Divisi Airport Electronic and Tech services Department Bandara I Gusti Ngurah rai bali.

Pelaksanaan *On The Job Training* dilaksanakan dari Senin-Jumat dengan rincian sepertiberikut :

Office Hour 08.00-17.00 selamamelaksanakan OJT di kantor cabang Selama kegiatan On The Job Training (OJT) berlangsung, taruna dibimbing dan diawasi oleh Supervisor.

3.4 Tinjauan Teori

3.4.1 CCTV (Close Circuit Television)

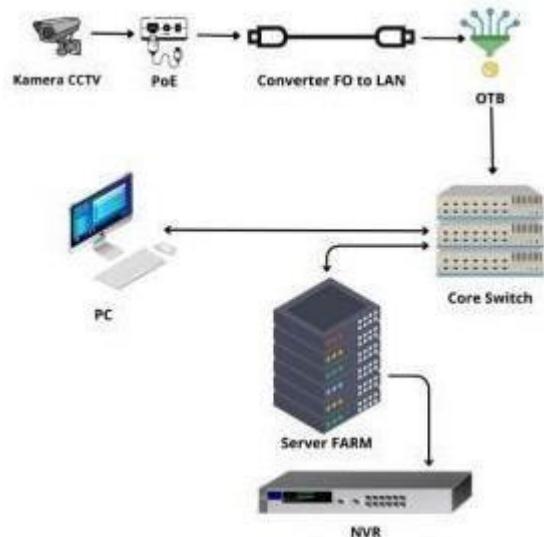
Closed Circuit Televition (CCTV) adalah sistem peralatan pemantauan atau monitoring serta merekam suatu aktifitas objek dari remote lokasi dan terdiri dari beberapa macamalattergantung kebutuhan.

3.4.2 SOP Pemeliharaan CCTV

1. Preventive Maintenance
 - a. Pemeliharaan Harian
 - Pembersihan ruangan control centre
 - Periksa suhuruangan *control centre*
 - Pembersihanbagian luarruangan *control centre*
 - Pemeriksaan Penunjukwaktu di server dan *client server*
 - b. Pemeliharaan Mingguan
 - Pemeriksaan tegangan suplai
 - Pemeriksaankonektor

- Pemeriksaan Software
- c. Pemelihraan Bulanan
- Pemeriksaan kebersihan kamera
 - Pemeriksaan fungsimonitor
- d. Pemeriksaan Triwulan
- Pemeriksaankapasitas media penyimpanan
- e. Pemeriksaan Semesteran
- Pemeriksaan kamera dan housingnya darikerusakan fisik
 - Pemeriksaan network *switch* dan *surge protector*
- f. Pemeriksaan Tahunan
- Pemeriksaanaplikasi software
 - Pengaturan *system setting*
 - *Line up* seluruh *system*
2. Corrective Maintenance
- Perawatan peralatan berupa konfigurasi, perbaikan, pergantian komponenatau modifikasi perlatanjika peralatan mengalamikerusakan atau menurunnya performakerjaperalatan.

3.4.3 Blok Diagram Alur CCTV



Gambar 3 . 13 Blok Alur CCTV

Sumber : MateriPembelajaran

- Kamera CCTV

Berfungsi menangkap gambar dimana gambar tersebut diproses oleh sensor pada kamera dan signal output tersebut akan diolah dan salurkan.

- PoE (*PSU Converter*)

Power over Ethernet atau disingkat PoE adalah kabel jaringan jenis Ethernet yang dapat menyalurkan tenaga listrik tanpa perlu melakukan penarikan kabel *power*. Sebagai gantinya, tenaga listrik akan dialirkan melalui kabel *twisted pair*, baik UTP maupun STP yang bertugas sebagai wadah transmisi daya.

- Converter LAN to FO

Berfungsi mengubah transmisi data output Kamera CCTV dari kabel LAN menjadi *Fiber Optic*

- OTB (*Optical Termination Box*)

Optical Termination Box adalah alat yang digunakan untuk menyambung fiber optik dalam server dengan menggunakan pigtail fiber optik. OTB digunakan sebagai media penyambung dari kabel fiber optik ke switch dengan menggunakan kabel fiber optik *patchcord*

- Switch

Menghubungkan data sesuai dengan alamat IP yang dikonfigurasikan

- NVR (*Network Video Recorder*)

NVR adalah perangkat perekam yang berbasis protokol internet, digunakan sebagai media penyimpanan rekaman segala aktivitas yang ditangkap oleh kamera IP

- Display Monitor

Sebagai monitor dan remote kamera CCTV serta menampilkan hasil tangkapan kamera CCTV.

3.4.4 UTP (Unshielded Twisted Pair)

Digunakan dalam jaringan komputer dan LAN untuk menghubungkan komputer, switch, router, dan perangkat jaringan lainnya



Gambar 3 . 14 Kabel LAN

Sumber : Google

3.4.5 FO (Fiber Optik)

Digunakan dalam jaringan berkecepatan tinggi dan aplikasi jarak jauh. Kabel serat optik mentransmisikan data dalam bentuk cahaya dan memiliki kapasitas yang tinggi serta kecepatan transfer data yang tinggi



Gambar 3 . 15Fiber Optik

Sumber : Google

3.4.6 Switch

Switch adalah perangkat jaringan penghubung data yang cerdas. Switch beroperasi pada lapisan dua OSI (Data Link Layer) dan memiliki kemampuan untuk memahami alamat MAC perangkat dalam jaringan. Switch beroperasi dengan memahami alamat MAC perangkat yang terhubung ke portnya dan mengirimkan paket hanya ke port yang sesuai dengan alamat tujuan. Ini mengurangi lalu lintas yang tidak perlu dalam jaringan dan meningkatkan efisiensi. Switch cenderung menghasilkan lalu lintas jaringan yang lebih efisien dan mengurangi kelebihan lalu lintas karena tidak melakukan broadcast ke semua perangkat.

Karena kemampuannya untuk memilih port yang tepat untuk mengirimkan paket, switch dapat menyediakan tingkat keamanan yang lebih baik dalam jaringan. Ini berarti paketnya mencapai perangkat yang dituju.



Gambar 3 . 16 Switch

Sumber : Google

3.4.7 Milestone

Milestone dalam konteks PC control dan monitoring CCTV mengacu pada milestone system, sebuah perusahaan yang mengembangkan perangkat lunak VMS (video management software) untuk sistem pengawasan berbasis IP.

Milstoney system dalam CCTV

- Managemn kamera CCTV - mengontrol dan memantau kamera dari pc
- Perekaman & penyimpanan - Merekam video dan menyimpannya dengan berbagi pengaturan.
- Analitik Video - Menggunakan Ai untuk deteksi pergerakan atau kejadian tertentun
- Akses Multiuser - Bisa dikontrol dari beberapa pengguna dengan izin berbeda
- Integrasi dengan IoT & keamanan Lain - Bisa dikombinasikan dengan sensor atau alarm.

Cara Kerjanya sistem pc control dan monitoring cctv

Kamera CCTV IP - yang dimana merekam bideo dan mengirimkannya ke pc melalui jarigan.

PC dengan VMS (contoh: Milestone xprotect) - Bertindak sebagai pusant ontrol untuk manajemen kamera, rekaman, dan analisis.

Penyimpanan (Hard Drive atau Server Cloud) - Menyimpan video untuk pemantauan ulang.

3.5 Permasalahan

a. Indikator Permasalahan

Pada Tanggal 12 Februari 2025 dilakukan pengecekan harian CCTV dimana di dapat oleh teknisi monitor Kamera CCTV Sektor Kolam Limbah yang menghadap juga ke luar gerbang di bagian utara, yang dimana tidakterdapat display padaaplikasi Milestone Pc di *control room*.

Pelaksanaan pengecekan harian yang dilakukan teknisi setiap hari guna memastikan kesiapan alat yang sedang beroperasi. Namun, pada saat pelaksanaan pengecekan harian pada peralatan CCTV, terdapat salah satu tampilan kamera CCTV yang tidak muncul atau *Blank* pada monitor control yaitu pada sektor Kolam Limbah di Area Pagar bandara yang di arah utara bandara. Kemudian teknisi melakukan refresh halaman pada aplikasi Pelco yang ada pad PC control dan monitoring CCTV deganhasiltidakmunculnya tampilan pada display monitor aplikasi CCTV.



Gambar 3 . 17 Hasil Tes Ping Kamera CCTV Sektor Kolam Limbah

Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

1. Kamera CCTV ip memiliki input/output port RJ 45 dimana menggunakan kabel LAN sebagai konesinya antara switch, PoE, dan Kamera, dilakukan pengecekan pada Box CCTV sektor tersebut memastikan seluruh koneksi dan konektor terhubung dengan baik dengan melakukan *Plug Unplug* pada *Small Form Factor Pluggable* (SFP) yang merupakan konektor yang digunakan untuk menghubungkan saluran kabel FO ke Converter LAN. Dengan hasil tampilan tetap tidak muncul.



Gambar 3 . 18 Pengecekan Box CCTV

Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

2. Setelah dilakukan penggantian SFP konektor kemudian teknisi dan taruna pengecekan pada kamera CCTV dengan menurunkan kamera dari tiang penyangga.
3. Setelah dilakukan penurunan kamera CCTV kemudian teknisi dan taruna melakukan pengecekan secara fisik kamera dan pengkabelan yang terhubung dari kamera keOTB. Hasil dari pengecekan secara fisik pada kabel dan kamera adalah terdapat korosi pada kabel konektor RJ-45 yang menghubungkan kabel UTP dari kamera ke kabel UTP ke OTB yang menyebabkan koneksi terputus



Gambar 3 . 19 Korosi pada RJ45
Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

b. Penyelesaian Masalah

Langkah penyelesaian masalah sebagai berikut :

1. Kamera CCTV sektor Kolam Limbah di cabut dan dibawa kembali ke rungan Control Centre untuk dilakukan perbaikan lebih lanjut
2. Kemudian teknisi dan taruna melakukan penggantian kabel konektor yang rusak RJ-45 konektor spare dengan menyesuaikan warna – warna kabel yang terdapat pada kabel UTP
3. Dilakukan Penggantian port RJ45 lama ke RJ45 baru
4. Setelah dilakukan penggantian kabel konektor, langkah selanjutnya yang dilakukan teknisi dan taruna adalah menguji coba sambungan kabel interkoneksi dengan menghubungkan kamera yang sudah diganti konektornya dengan port LAN pada switch yang terhubung ke PC
5. Kemudian teknisi dan taruna melakukan pengecekan interkoneksi konektor yang sudah dipasang dengan cek ping pada command prompt pada PC dengan

hasil interkoneksi koneksi terhubung dengan baik yang diindikasikan dengan adanya keterangan "*Reply*" pada command prompt dan kamera berfungsi normal

6. Kamera dipasang kembali pada sektor Kolam Limbah dan dilakukan pengecekan melalui monitor di ruangan Control Centre dan tampilan monitor CCTV sektor Kolam Limbah beroperasi normal

c. Penyelesaian Masalah

Langkah penyelesaian masalah sebagai berikut :

1. Kamera CCTV sektor Kolam Limbah di cabut dan dibawa kembali ke ruangan Control Centre untuk dilakukan perbaikan lebih lanjut
2. Kemudian teknisi dan taruna melakukan penggantian kabel koneksi yang rusak RJ-45 koneksi spare dengan menyesuaikan warna – warna kabel yang terdapat pada kabel UTP
3. Dilakukan Penggantian port RJ45 lama ke RJ45 baru
4. Setelah dilakukan penggantian kabel koneksi, langkah selanjutnya yang dilakukan teknisi dan taruna adalah menguji coba sambungan kabel interkoneksi dengan menghubungkan kamera yang sudah diganti konektornya dengan port LAN pada switch yang terhubung ke PC
5. Kemudian teknisi dan taruna melakukan pengecekan interkoneksi koneksi yang sudah dipasang dengan cek ping pada command prompt pada PC dengan hasil interkoneksi terhubung dengan baik yang diindikasikan dengan adanya keterangan "*Reply*" pada command prompt dan kamera berfungsi normal
6. Kamera dipasang kembali pada sektor Kolam Limbah dan dilakukan pengecekan melalui monitor di ruangan Control Centre dan tampilan monitor CCTV sektor Kolam Limbah beroperasi normal

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Kesimpulan BAB III

Dari permasalahan BAB III penulis dapat mengambil kesimpulan. Berdasarkan Praktek Kerja Lapangan atau *On The Job Training* (OJT) yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan di PT Angkasa Pura I Bandara I Gusti Ngurah Rai, penulis membahas masalah penyebab terjadinya blank tampilan CCTV sektor di Kolam Limbah. Setelah melihat hasil dari troubleshoot oleh teknisi diketahui bahwa blanknya tampilan CCTV tersebut di karenakan korosi pada port RJ45 Kamera CCTV yang disebabkan oleh hair yang masuk pada port RJ45 tersebut yang menyebabkan pin pada port tersebut putus.

1.1.2 Kesimpulan pelaksanaan OJT

Setelah penulis melakukan *On The Job Training* di PT. Angkasa Pura I Gusti Ngurah Rai, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Setelah melaksanakan OJT diharapkan taruna akan memperoleh pengalamannya dari perusahaan/ilmupengetahuan
- Memperoleh pengalaman bekerja yang sebenarnya di lokasi OJT
- Menerapkan kompetensi dan keterampilan yang telah dipelajari di program studi;
- Memperluas wawasan sebagai calon tenaga kerja perusahaan/industri.

1.2 Saran

1.2.1 Saran terhadap BAB III

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan penulis selama melaksanakan *On The Job Training* di PT Angkasa Pura I Bandara Sultan Hasanuddin, Saran dari penulis yaitu baiknya peralatan yang operasional khususnya CCTV seperti

- Penggunaan proteksi tambahan pada konektor RJ45 seperti rubber agar menghindari terjadinya korosi

- Menggunakan koneksi RJ45 yang tahan terhadap korosi
- Penempatan kabel dan konektor diusahakan seminimal mungkin terhindar dari sinarmatahari dan hujan.

1.2.2 Saran Terhadap Pelaksanaan OJT

Setelah penulis melaksanakan *On the Job Training* di PT Angkasa Pura I I Gusti Ngurah Rai, ada beberapa saran untuk kegiatan *On the Job Training* selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Dalam proses pembelajaran, Taruna/iharus aktif dalam kegiatan *On the Job Training* baik secara teori maupun praktik di lapangan, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan pada lingkungan kerja.
- Diharapkan adanya pembekalan ilmu dibidang pengetahuan Teknologi dan Informasi berhubungan dengan lingkup kerja yang akan dihadapi Taruna/iharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andika Restu Mandalawangi, H., 2022. Rancang Bangun Sistem Pengendali CCTV Berbasis NodeMCU Menggunakan Smartphone Android. *Teknik Elektro* .

Kombeli, Daus. *Komunikasi Radio Telephony Menggunakan Handy Talky*, 2021

Meilani, S., 2022. Study on Implementation of Flight Information Display System (FIDS) at Tjilik Riwut Airport Palangkaraya. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.

Pura, Angkasa. *Airport Technical Departmen IK/UPG-AT/TI-01-02 Pemeliharaan CCTV*, 2020

Pura, Angkasa. *SOP 14.01.02.01/07/12/2023/FIDS Flight Information Display System*, 2023

Rima Diniyanti, M.D., 2018. RANCANG BANGUN SISTEM PENGOLAHAN DATA TELEPON. *Teknik Elektro*.

Rima Diniyanti, M. D., n.d. RANCANG BANGUN SISTEM PENGOLAHAN DATA TELEPON.

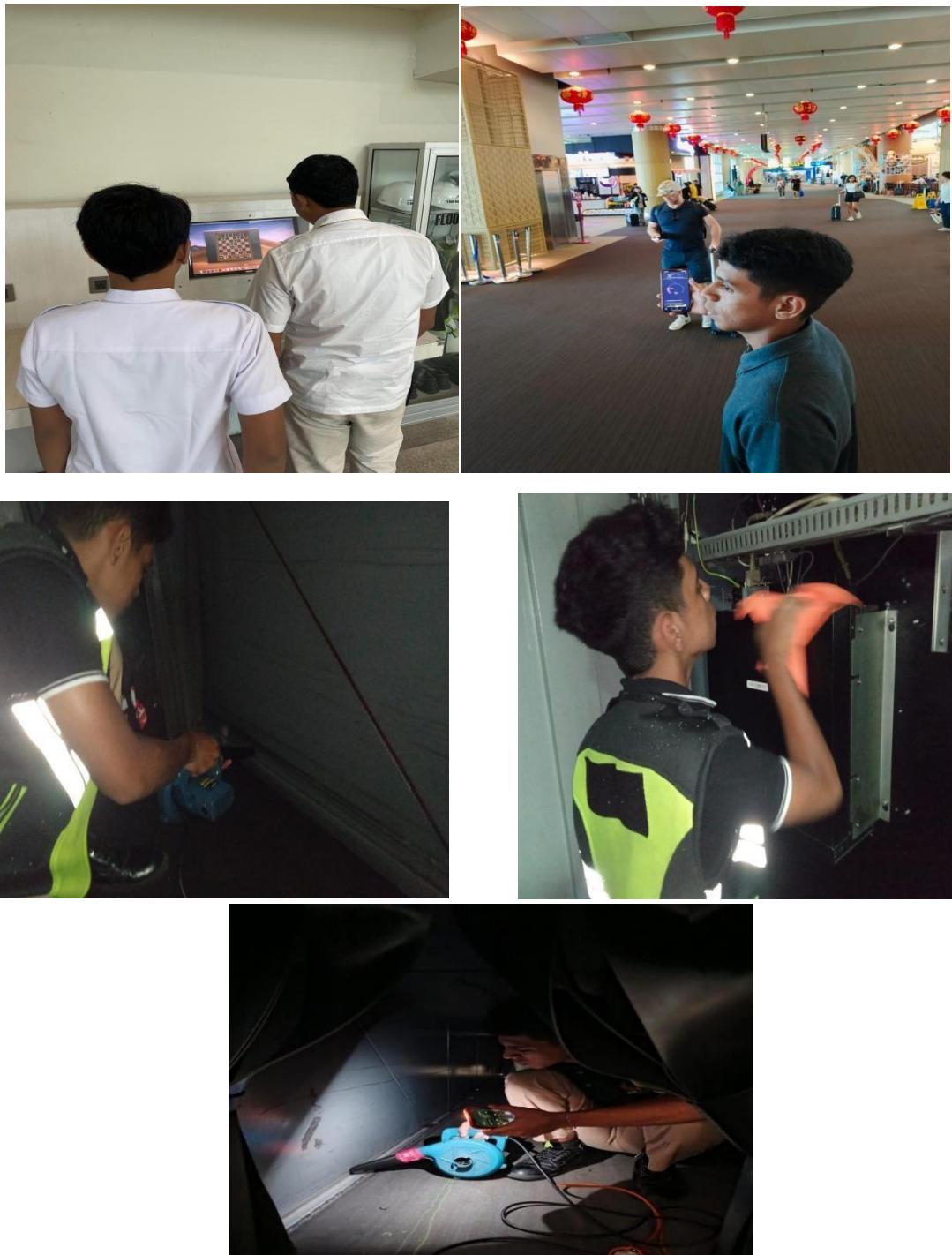
Satria Gunawan, F., 2022. Pengembangan Sistem Pemantau Keamanan Rumah. *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*.

<http://www.ap1.co.id>

<http://www.hasanuddin-airport.co.id>

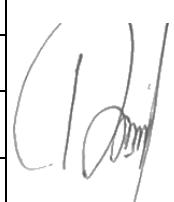
LAMPIRAN

Foto Kegiatan Harian *On The Job Training*



CATATAN KEGIATAN HARIAN <i>ON THE JOB TRAINING</i> PROGRAM STUDI TEKNOLOGI NAVIGASI UDARA PROGRAM DIPLOMA TIGA		
Nama Taruna : Antonio Mouzinho De Deus Pinto Unit Kerja : Airport Technology		
TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	
6 Januari 2025	Safety Induction Di kantor Cabang PT. Angkasa Pura Cabang Denpasar	
7 Januari 2025	Pengecekan CCTV	
8 Januari 2025	Cek Coverage HT	
9 Januari 2025	Cek Coverage HT	
10 Januari 2025	Standby diruangan Control Room.	
13 Januari 2025	Libur Dinas	
14 Januari 2025	Standby diruangan Control Room.	
15 Januari 2025	Cek Coverage HT	
16 Januari 2025	Pengecekan Bird Deterrent	
17 Januari 2025	Standby diruangan Control Room.	

20 Januari 2025	Pengecekan Terimnal Inte	
21 Januari 2025	Pengecekan Suara Speaker PAS	
22 Januari 2025	Standby diruangan Control Room	
23 Januari 2025	Pengecekan Suara Speaker PAS	
24 Januari 2025	Standby diruangan Control Room.	
27 Januari 2025	Standby diruangan Control Room.	
28 Januari 2025	Libur Dinas	
29 Januari 2025	Libur Dinas	
30 Januari 2025	Libur Dinas	
31 Januari 2025	Libur Dinas	
3 Februari 2025	Standby diruangan Control Room.	
4 Februari 2025	Libur Dinas	
5 Februari 2025	Libur Dinas	
6 Februari 2025	Standby diruangan Control Room.	
7 Februari 2025	Cek FIDS Gate Termina	
10 Februari 2025	Libur Dinas	
11 Februari 2025	Cek Server FIDS	
12 Februari 2025	Cek FIDS Gate Terminal	
13 Februari 2025	Standby diruangan Control Room.	
14 Februari 2025	Peamsangan Layar FIDS counter Transit	

17 Februari 2025	Pengecekan Kamera CCTV di Control Room	
18 Februari 2025	Libur Dinas	
19 Februari 2025	Libur Dinas	
20 Februari 2025	Standby diruangan Control Room.	
21 Februari 2025	Revisi Laporan OJT	
24 Februari 2025	Melakukan Speed Test jaringan internet di Terminal	
25 Februari 2025	Standby diruangan Control Room.	
26 Februari 2025	Dinas Kantor Cabang Melakukan Penginstalan aplikasi pada Pc diruangan administrasi	
27 Februari 2025	Standby diruangan Control Room	
28 Februari 2025	Sidang Laporan OJT	